

MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA BERLATIH RENANG DI KLUB PAHLAWAN TUBAN

Hasna Sani Jihan Canavalia

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
hasna.18111@mhs.unesa.ac.id

Noortje Anita Kumaat

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
noortjeanita@unesa.ac.id

Abstrak

Peranan orang tua masih menjadi faktor utama dalam perkembangan dan prestasi anak. Karena orang tua merupakan madrasah pertama sebelum mengenal lingkungan luar. Segala sesuatu yang terbaik untuk anak merupakan keinginan seluruh orang tua, maka tidak heran apabila berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan hal tersebut. Adanya pandemic covid-19 menjadikan kegiatan belajar anak terganggu, sehingga mereka merasa bosan karena tidak melakukan aktivitas seperti biasanya. Hal tersebut tentu menjadikan orang tua bersimpati, maka banyak alternatif cara yang dilakukan untuk menanggulangnya, salah satunya dengan mengikutsertakan anaknya bergabung ke dalam sebuah klub, contohnya klub renang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif karena menjadikan angket sebagai instrumen dari penelitian. Sampel diambil dengan teknik total sampling, sebanyak 34 orang. Data yang telah terkumpul diolah dengan bantuan skala Likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban tergolong sangat tinggi dengan total persentase 89,01%. Selain motivasi orang tua motivasi anak juga perlu diperhatikan, sehingga dapat memberikan *input* kepada pelatih apabila sang anak kurang termotivasi dapat dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan hal tersebut. Misalnya dengan memberikan latihan khusus atau gerakan baru yang dapat memacu anak untuk lebih termotivasi juga.

Kata Kunci : Motivasi, Orang tua, Pandemi Covid-19, Renang

Abstract

The role of the parents is still a major factor in a child's the development and achievement. Because parents were the first madrassa before getting to know the outside environment. Everything that is best for a child is the desire of all parents, so it is not surprising that different ways are being done to get it. The Covid-19 pandemic has disrupted children's learning activities, so they feel bored because they don't carry out activities as usual. This certainly makes parents sympathize, so there are many alternative ways to deal with it, one of which is by involving their children to join a club, for example a swimming club. The purpose of this study is to find out how much motivation parents have to include practicing swimming in the Pahlawan Tuban club. The study uses a quantitative descriptive method approach by making the angkette an instrument of the study. Samples are taken by the total sampling techniques, as many as 34 people. The data collected is prepared with the help of the likert scale. As a result of the study shows that the motivation of parents includes children practicing swimming at the Pahlawan Tuban club is very high with a total of 89,01%. In addition to parental motivation, children's motivation also needs to be considered, so that they can provide input to the trainer if the child is less motivated, various ways can be done to improve this. For example, by providing special exercises or new movements that can spur children to be more motivated as well.

Keyword : Motivation, Parent, The Covid-19 Pandemic, Swimming

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Maka tidak heran apabila apa yang dilakukan oleh sang anak terkadang banyak mencontoh dari keseharian orang tuanya. Ihsan et al., (2017) menyebutkan bahwa orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak, mereka menganggap orang tua adalah sosok yang dijadikan panutan, karena menurut mereka orang tua adalah orang yang luar biasa, mereka serba hebat dan serba tahu apa yang dibutuhkan oleh sang anak, oleh sebab itu, anak akan menirukan apa yang diperbuat oleh orang tua nya. Selain itu, Benyamin (2020) mengatakan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan efektif untuk menjalankan dan melaksanakan pendidikan bagi seluruh anggotanya, khususnya bagi anak-anak pada usia 1-12 tahun. Setiap orang tua akan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Maka dari itu, banyak cara dilakukan agar sang anak mendapatkan hal tersebut. Contohnya pada masa pandemi covid saat ini, proses belajar mengajar diberhentikan untuk sementara waktu, hal tersebut menjadikan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah saja. Hal ini tentu akan membuat anak bosan berada di rumah, sebagaimana yang dikatakan Tabi (2020) bahwa pada situasi ini dapat menyebabkan anak menjadi stres karena mereka harus berdiam diri di rumah dalam jangka waktu yang lama, aktivitas terganggu, dan merenggut kesempatan untuk bereksplorasi dengan lingkungan. Selain itu, anak menjadi kurang aktif bergerak karena tidak melakukan kegiatan seperti biasanya ketika berada di sekolah. Adanya keadaan ini membuat para orang tua bersimpati kepada anaknya, maka dengan itu banyak orang tua yang mencari alternatif lain agar anaknya tidak bosan berada di rumah, salah satunya dengan memasukkan mereka ke dalam sebuah klub olahraga, yaitu klub renang.

Olahraga menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk berkembang. Tidak hanya kalangan anak-anak, orang tua pun akan menyempatkan waktunya untuk melakukan olahraga agar tubuhnya tetap sehat dan bugar. Hal ini dikarenakan dengan berolahraga menjadikan tubuh manusia lebih aktif bergerak apabila dibandingkan dengan kegiatan biasanya. Salah satu olahraga yang banyak digemari oleh kalangan masyarakat adalah renang. Karena renang dinilai sebagai salah satu olahraga yang cukup mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak energi untuk melakukannya. Selain itu, masyarakat percaya apabila melakukan olahraga air

seperti renang dinilai mampu memberikan kesenangan tersendiri bagi seseorang yang melakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan et al., (2017) yang mengatakan bahawa renang dapat menjadikan seseorang merasa senang, rileks, serta menjadikan seseorang memiliki kemampuan menyelamatkan jiwa untuk keadaan darurat ketika di dalam air. Meskipun pada kenyataannya banyak orang yang datang ke kolam renang belum bisa berenang, namun mereka akan mengusahakan dirinya untuk mengapung di dalam air, dengan melakukan berbagai cara yang ia bisa.

Tingginya minat masyarakat, maka tidak heran apabila di setiap kecamatan bahkan di desa banyak dibuka kolam renang yang disediakan untuk umum. Dengan melihat antusiasme itu, menjadikan para pelatih tergerak untuk mendirikan klub renang sebagai wadah bagi siapapun yang ingin belajar berenang. Hal ini terbukti dari banyaknya klub yang berdiri khususnya di Kabupaten Tuban. Klub merupakan sebuah wadah yang memiliki susunan organisasi terstruktur. Sebagaimana pendapat Alvianinrum & Pudjijuniarto (2020) bahwa klub adalah sebuah perkumpulan terstruktur yang menjadi wadah untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu. Salah satu klub yang berada di Kabupaten Tuban yang terletak di tengah kota yaitu Klub Pahlawan. Meskipun notabennya masih tergolong klub kecil, akan tetapi klub ini telah banyak melahirkan atlet, baik yang bertanding di tingkat kabupaten maupun provinsi. Salah satu contohnya yaitu anak bernama Atta yang baru-baru ini meraih juara 1 di tingkat kabupaten.

Fajrin (2019) terdapat beberapa unsur yang menentukan keberhasilan berprestasi dalam olahraga, antara lain sarana dan prasarana, keadaan pertandingan, psikologi, ketrampilan dan kemampuan, fisik, konstitusi tubuh serta taktik dan strategi. Akan tetapi, terlepas dari faktor tersebut, peranan orang tua masih menjadi faktor utama dalam perkembangan dan prestasi anak. Karena masa depan anak sangat berhubungan dengan andilnya orang tua di dalamnya. Dukungan, bantuan, dan keberadaan orang tua sangat berpengaruh untuk anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo (2013) bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter, kepribadian, nilai budaya, keagaaman dan moral, serta ketrampilan sederhana. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya akan memancing anak untuk memunculkan potensi yang ada pada dirinya, selain

itu perkembangan dan rasa percaya diri juga akan terbentuk.

Motivasi dalam olahraga terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Segala bentuk dorongan yang kuat, sehingga menimbulkan seseorang untuk bertindak yang mana tumbuh dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah segala bentuk dorongan yang asalnya dari luar tubuh, sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu (Effendi, 2016). Seorang anak akan berprestasi apabila mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tuanya. Akan tetapi hal itu akan menjadi terhambat apabila orang tua menyepelkannya. Tentunya ada sebagian orang tua yang kurang mengetahui akan pentingnya hal ini, sehingga mereka menganggap remeh. Bahkan ada orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga perhatian kepada anaknya menjadi berkurang, mereka menyerahkan semua keputusan yang diambil oleh anaknya tanpa ikut andil didalamnya. Menurut Muthmainnah (2015) anak yang dididik langsung oleh orang tuanya dengan pola asuh yang baik maka sudah pasti akan menjadi pribadi yang baik pula. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit juga yang menitipkan anaknya ke nenek atau saudaranya sehingga kurang tahu bagaimana perkembangan anaknya. Tetapi masih terdapat juga orang tua yang peduli dan mengharapkan yang terbaik untuk anaknya. Contohnya seperti menemani anaknya ketika sedang berlatih atau melakukan hal lain yang berada di luar rumah.

Seperti halnya yang terjadi pada orang tua yang mengikutsertakan anaknya berlatih di klub Pahlawan Tuban. Masih banyak orang tua yang mengantarkan anaknya bahkan rela menunggu sampai latihan selesai. Motivasi yang baik tidak hanya bergantung pada dorongan ekstrinsik seperti pemberian hadiah ataupun materi. Akan tetapi perhatian, dorongan, kasih sayang dan kehadiran orang tua yang selalu andil di dalamnya. Dengan berdasar pada latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Anaknyanya Berlatih Renang di Klub Pahlawan Tuban".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif, karena menggunakan metode yang datanya diambil melalui angket lalu menjabarkannya ke dalam

bentuk gambar secara objektif dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai dengan hasil. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya tergabung di klub Pahlawan. Penelitian ini dilakukan di salah satu kolam renang yang berada di tengah kota Tuban, yaitu kolam renang Pahlawan. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil keseluruhan dari populasi untuk dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, yaitu sebanyak 34 orang.

Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan e-kuesioner yang disebar secara *online* melalui *Google form* dengan instrumen penelitiannya berupa angket yang telah diuji validasinya, sejumlah 34 butir pertanyaan yang terbagi menjadi dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik sejumlah 21 butir pertanyaan dan faktor ekstrinsik sejumlah 15 pertanyaan. Angket yang digunakan diadopsi dari Wildan Billy Husein (2016), sedangkan untuk kuesioner menggunakan tipe pilihan yang mana responden diminta untuk memilih satu dari jawaban yang sudah ditentukan. Opsi jawaban yang ada pada kuesioner ini ditentukan oleh skala likert yang memiliki empat pilihan, yaitu 1 STS (Sangat Tidak Setuju), 2 TS (Tidak Setuju), 3 S (Setuju), dan 4 SS (Sangat Setuju).

Sebelum melakukan analisis data diperlukan *cleaning* data untuk memastikan apakah seluruh pertanyaan sudah terisi oleh responden atau masih terdapat pertanyaan yang belum terisi. Setelah itu baru analisis data dapat dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif persentase, yaitu dengan menganalisis data yang sudah terkumpul dan menjabarkannya dalam bentuk angka berupa persentase. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*.

Hasil perhitungan angket pada setiap instrument dikelompokkan sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan. Untuk mengetahui hasil dari nilai setiap responden maka dilakukan pengategorian yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah apabila $x > 72$, kategori sedang $72 \leq x < 108$, dan dikategorikan pada kategori tinggi apabila $108 \leq x$.

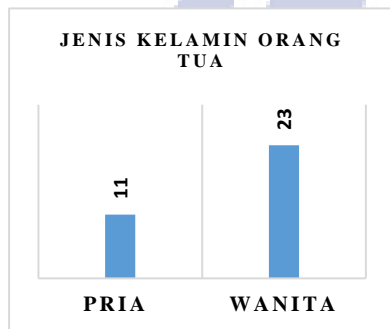
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang didapat dari penyebaran angket yang telah diisi oleh 34 orang tua yang hadir di tempat penelitian, dijabarkan dalam data berupa persentase dan dijelaskan dengan paragraf deskriptif.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi, menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab semua butir pertanyaan dari nomor 1 sampai 36. Pada hasil penelitian ini disajikan pengategorian responden dengan lebih jelas, yang terdiri dari umur orang tua, jenis kelamin orang tua, umur anak dan tingkat pendidikan pada anak.

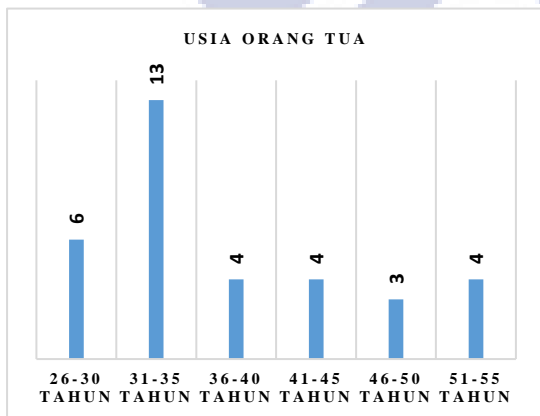
Hasil data yang telah didapatkan dari angket yang telah diisi oleh responden, dijabarkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Jenis Kelamin Orang Tua

Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas dari responden yang mengisi angket adalah wanita sebanyak 23 orang atau 67,6%.

Hasil data yang didapatkan dari angket yang telah diisi oleh responden berdasarkan usia orang tua dijabarkan pada diagram berikut:

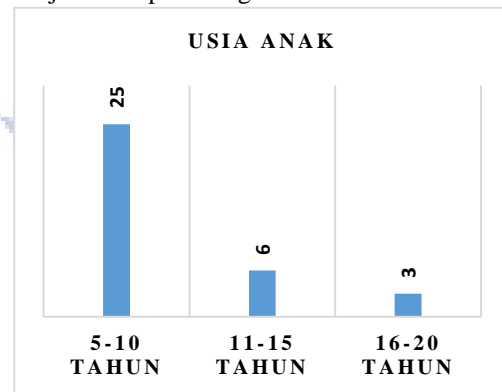


Gambar 2. Usia Orang Tua

Gambar 2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden yang mengisi kuesioner berada pada usia 31 hingga 35 tahun dengan jumlah

13 orang atau 38,1%. Disusul pada urutan kedua yaitu usia 26 sampai 30 tahun berjumlah 6 orang atau 18,1%. Lalu pada usia 36 hingga 40 tahun, 41 hingga 45 tahun, dan 51 hingga 55 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 4 orang atau 11,7%. Dan usia 46 sampai 50 tahun hanya berjumlah 3 orang atau 8,7%.

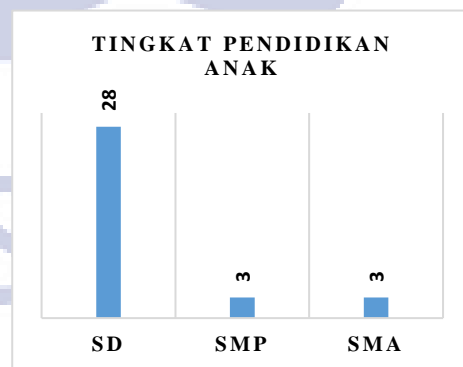
Hasil data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden berdasarkan rentang usia anak dijabarkan pada diagram berikut:



Gambar 3. Usia Anak

Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas usia anak yang mengikuti latihan renang di klub Pahlawan yaitu 5 sampai dengan 10 tahun berjumlah 25 anak atau 73,5%. Lalu anak dengan rentang usia 11 hingga 15 tahun ada 6 anak atau 17,7%, dan anak dengan rentang usia 16 sampai 20 tahun sejumlah 3 anak atau 8,8%.

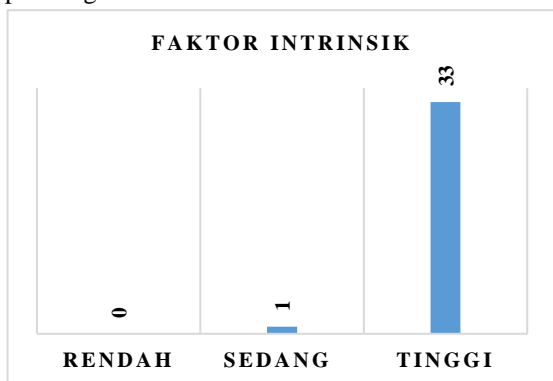
Hasil data menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan anak, dijabarkan pada diagram berikut:



Gambar 4. Tingkat Pendidikan Anak

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mengikuti latihan di klub Pahlawan berada pada jenjang pendidikan SD dengan jumlah 28 anak atau 82,6%. Pada jenjang SMP dan SMA memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 3 anak atau 8,7%.

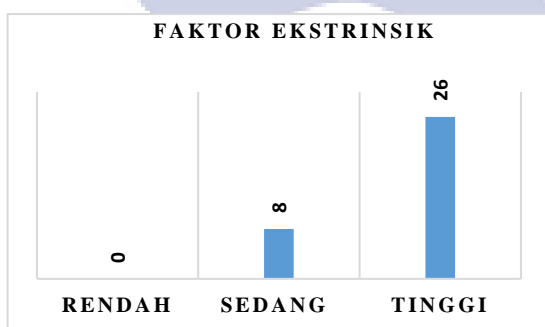
Terdapat 21 butir pertanyaan pada angket yang mencakup faktor intrinsik, yang mana faktor tersebut dibagi menjadi, perkembangan dan pertumbuhan, meningkatkan hubungan sosial, serta psikologi dan mental.



Gambar 5. Tingkat Motivasi Intrinsik Orang Tua

Data pada gambar 5 menunjukkan bahwa dari 34 orang tua yang telah mengisi kuesioner, sebanyak 33 orang atau 97,1% memiliki motivasi tinggi, satu orang atau 2,9% orang motivasinya sedang dan tidak ada orang tua yang motivasinya rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban berada pada kategori sangat tinggi.

Pada kategori motivasi ekstrinsik peneliti menyuguhkan 15 pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor ekstrinsik. Faktor tersebut terdiri atas, dukungan lingkungan dan keluarga, pengembangan prestasi, sarana dan prasarana, dan biaya.



Gambar 6. Tingkat Motivasi Ekstrinsik Orang Tua

Berdasarkan pada gambar 6 menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebanyak 26 orang atau 76,5% memiliki motivasi tinggi, 8 orang atau 23,5% memiliki motivasi sedang, dan tidak ada responden yang motivasinya rendah. Dengan melihat hasil dari analisis data yang telah diperoleh dapat disimpulkan

bahwa motivasi ekstrinsik orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Kategori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Perkembangan dan Pertumbuhan	96,3%	Sangat Tinggi
2.	Meningkatkan Hubungan Sosial	91,6%	Sangat Tinggi
3.	Psikologi dan Mental	88,8%	Sangat Tinggi
4.	Dukungan Lingkungan dan Keluarga	73,1%	Sedang
5.	Pengembangan Prestasi	91,6%	Sangat Tinggi
6.	Sarana dan Prasarana	90,8%	Sangat Tinggi
7.	Biaya	87,7%	Sangat Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada faktor motivasi intrinsik yaitu nomor 1, 2, dan 3, serta pada faktor motivasi ekstrinsik nomor 5, 6, dan 7 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik nomor 4 berada pada kategori sedang. Dengan demikian untuk kategori tinggi, rendah, dan sangat rendah tidak ada.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Faktor Intrinsik	92,23%	Sangat Tinggi
2.	Faktor Ekstrinsik	85,80%	Sangat Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi orangtua pada faktor intrinsik sebesar 92,23%, sedangkan pada faktor motivasi ekstrinsik rata-ratanya sebesar 85,80%. Sedangkan untuk motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban tergolong pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 89,01%. Artinya apabila motivasi orang tua sangat tinggi besar kemungkinan motivasi anak akan tinggi juga, akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila motivasi orang tua tinggi motivasi anak akan tinggi juga. Maka dari itu, kontribusi antara orang tua, anak, dan pelatih sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua. Menurut Prasetyo et al., (2021) motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul karena adanya

rangsangan dari luar maupun dalam sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Tingkat motivasi tersebut akan mendorong anak untuk mencapai hasil yang akan dituju. Akan tetapi, tidak hanya motivasi orang tua saja yang perlu diperhatikan, motivasi anak juga perlu diperhatikan agar menjadi seimbang. Jika motivasi orang tuanya tinggi akan tetapi motivasi pada anaknya kurang maka keberhasilan dalam mencapai prestasi juga kurang. Sejalan dengan pendapat Wardani et al., (2019) menyatakan bahwa apabila orang tua lebih terlibat dalam kegiatan anak-anak mereka, itu akan mendorong anak untuk termotivasi dalam mencapai tujuan mereka dan juga membuat mereka lebih fokus dalam kegiatan mereka di sekolah. Setiap orang tua tentu mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, seperti halnya memperhatikan tumbuh kembangnya dengan memberi ruang untuk mereka mengeksplor lingkungan luar. Salah satunya dengan mengikutsertakan mereka ke dalam klub, contohnya klub renang. Sejalan dengan pendapat Neely, K., & Holt (2014) yang menyatakan bahwa orang tua mempengaruhi keterlibatan anak-anak mereka dalam olahraga dengan beberapa cara. Mereka menuliskan "*Parents influence their children's in sport in several ways*". Faktor penting dalam perkembangan dan kesejahteraan umum anak terletak pada hubungan antara orang tua dan anak (Kolayış & Çelik, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam segala sesuatu yang dilakukan oleh anaknya, salah satunya adalah olahraga.

Pada klasifikasi penelitian, indikator jenis kelamin orang tua, data menunjukkan bahwa kuesioner lebih banyak diisi oleh wanita. Hal ini dikarenakan wanita atau ibu lebih memiliki kedekatan secara fisik maupun mental dengan anak. Fatmasari & Nurhayati (2020) mendapati bahwa kebanyakan anak lebih dekat dengan ibunya karena ibu selalu ada ketika mereka membutuhkan, bisa diandalkan untuk menjadi tempat bercerita, memberi nasehat, dan lebih mampu memahami apabila dibandingkan dengan ayah. Kepercayaan anak kepada ibu terjalin karena ikatan emosional, sedangkan kepada ayah karena harapan (Hakim et al., 2012).

Usia orang tua juga mempengaruhi motivasi mereka untuk mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan ini. Dari data yang didapatkan, menunjukkan bahwa usia 31-35 tahun

mendominasi. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut orang tua masih produktif untuk melakukan kegiatan di luar rumah, contohnya mengantar anaknya berlatih. Selain usia pada orang tua, usia pada anak juga mempengaruhi andilnya mereka dalam mengikuti latihan renang di klub ini, dari hasil data yang didapatkan usia yang mendominasi antara 5-10 tahun, di mana usia ini merupakan usia anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Ini dikarenakan mereka masih belum mempunyai kegiatan padat yang biasanya dikakukan oleh anak-anak di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Pada penelitian ini faktor motivasi yang paling tinggi yaitu terletak pada faktor intrinsik dengan indikator perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini berarti banyak orang tua yang menginginkan anaknya memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang baik, dengan mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub ini, orang tua berharap anaknya memiliki kekebalan tubuh yang kuat serta pertumbuhan tubuh yang ideal. Nurjanah (2015) mengatakan bahwa stimulasi perkembangan di negara berkembang banyak dilakukan oleh orang tua, terutama ibu. Kemampuan untuk melakukan stimulasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Indikator kedua yang menjadi motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya berlatih renang di klub Pahlawan ini yaitu, meningkatkan hubungan sosial, disini orang tua berharap anaknya dapat berinteraksi lebih banyak dengan teman di luar sekolahnya, yang mana hal ini dapat membangun hubungan sosial pada anak. Sebagaimana pendapat Candra (2018) yang menyatakan bahwa orang tua menginginkan anak mereka memiliki keterampilan yang berguna bagi kelompok-kelompok di sekolah, lingkungan kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor selanjutnya adalah pengembangan prestasi, karena kegiatan ini dapat menjadi wadah dalam pengembangan bakat anak sehingga orang tua dapat mengetahui seberapa besar kemampuan anaknya dalam olahraga ini. Thornton (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara keterlibatan orang tua, dan prestasi akademik anak di Amerika Serikat. Apabila kemampuannya kurang orang tua dapat bekerja sama dengan pelatih untuk meningkatkan hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Moneva & Gonzaga (2020) bahwa seorang anak dapat membangun akademik yang lebih baik, pemikiran

positif terhadap belajarnya, dan motivasi dalam berkarir dengan bantuan orang tua mereka.

Faktor sarana dan prasarana menempati posisi ketiga dalam motivasi orang tua mengikuti anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban, dalam hal ini orang tua mempertimbangkan sarana dan prasarana yang ada di kolam renang tersebut, apakah kolam tersebut layak dan nyaman atau tidak untuk sang anak, karena kenyamanan tempat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya apabila kolam renang kotor, maka anak sudah tentu malas untuk berlatih. Fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu obyek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata (Irawan et al., 2021). Begitu juga dengan sarana yang ada, apabila kolam renang kurang lengkap menyediakan alat-alat yang dibutuhkan ketika berlatih maka hal itu dapat membuat latihan kurang maksimal. Selanjutnya adalah psikologi dan mental, motivasi orang tua mengikuti anaknya berlatih di klub Pahlawan Tuban tentunya juga mempertimbangkan psikologi dan mental anak. Pada keadaan pandemi ini tentunya psikologi anak akan terganggu, dimana biasanya anak bergaul dengan temannya di sekolah lalu keadaan membuat mereka hanya berdiam diri di rumah, dengan mengikuti anaknya bergabung ke dalam klub orang tua berharap psikologi anak menjadi lebih baik, contohnya melatih insting mereka untuk melakukan gerakan renang yang diperintahkan oleh pelatih.

Keputusan orang tua mengikuti anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban didasari juga dengan biaya yang dikeluarkan. Salah satu alasan orang tua mengikuti anaknya di klub ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan cukup terjangkau apabila dibandingkan dengan klub lain yang berada di Kabupaten Tuban. Sependapat dengan Irawan et al., (2021) bahwa harga timbul dari kesepakatan antara konsumen dan produsen. Besar kecilnya harga mempengaruhi kualitas jasa yang akan dibeli konsumen. Semakin mahal harga maka semakin sedikit permintaan, begitupun sebaliknya (hukum permintaan). Indikator terakhir yang mendasari orang tua mengikuti anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban yaitu dukungan lingkungan dan keluarga. Mereka berharap anaknya dapat memiliki kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungan di luar rumah dan sekolah. Sejalan dengan pendapat Conel (2021)

yang mengatakan bahwa minat seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa situasi dalam lingkungan atau sekitarnya terutama dari orang tua mereka yang selalu mengelilingi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi orang tua mengikuti anaknya untuk berlatih renang di klub Pahlawan Tuban. Dari butir-butir pertanyaan yang disajikan, yang mana di dalamnya berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik, banyak orang tua yang memilih sangat setuju pada pernyataan positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi orang tua begitu tinggi. Sebagian besar motivasi orang tua mengikuti anaknya berlatih renang adalah untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain hal itu, meningkatkan hubungan sosial dan pengembangan prestasi menjadi alasan mereka mengikuti anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan analisis data yang telah dijabarkan, motivasi orang tua mengikuti anaknya berlatih renang di klub Pahlawan Tuban berada pada kategori sangat tinggi, dikarenakan orang tua ingin anaknya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal serta tidak bosan berada di rumah ketika masa pandemic berlangsung.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, penulis menyarankan agar dapat memunculkan permasalahan yang berbeda, terutama pada indikator motivasinya. Selain itu, tidak hanya motivasi orang tuanya saja yang dilihat, akan tetapi motivasi anak juga harus diperhatikan, agar dapat memberikan *input* kepada pelatih apabila sang anak kurang termotivasi dapat dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan hal tersebut. Misalnya dengan memberikan latihan khusus atau gerakan baru yang dapat memacu anak untuk lebih termotivasi juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi Alvianinrum, & Pudjijuniarto. (2020). *Azizi Alvianinrum Pudjijuniarto*. 47–52.
- B. Conel, E. (2021). Factors Affecting Students' Interest in Learning Science. *International Multidisciplinary Research Journal*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.54476/iimrj265>
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi

- Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24.
<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267.
<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- Fatmasari, A. F., & Nurhayati, N. F. (2020). Kedekatan Ibu-Anak Di Era Digital: Studi Kualitatif Pada Anak Usia Emerging Adult. *Jurnal EMPATI*, 9(Nomor 5), 384–396.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/29262>
- Hakim, M. A., Thontowi, H. B., Yuniarti, K. W., & Kim, U. (2012). The basis of children's trust towards their parents in Java, ngenomong: Indigenous psychological analysis. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 1(2), 3–16.
<https://doi.org/10.5861/ijrsp.2012.v1i2.78>
- Ihsan, N., Wahyuri, A. S., Negeri, D., Padang, K., & Padang, K. (2017). *Jurusan Pendidikan Olahraga , Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*. 2(1).
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan. *Ecopreneur.12*, 4(2), 122.
<https://doi.org/10.51804/econ12.v4i2.1008>
- Kolayış, H., & Çelik, N. (2017). Parent-initiated motivational climate and selfdetermined motivation in youth sport. *Kinesiology*, 49(2), 217–224.
<https://doi.org/10.26582/k.49.2.4>
- Moneva, J., & Gonzaga, J. (2020). Parental Motivation and Students ' Interest in their Studies. *Asia Pacific Journal of Academic Research in Social Sciences*, 5(1), 71–76.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Neely, K., & Holt, N. (2014). No Title. *The Sport Psychologist*, 28(3), 255–268.
<https://doi.org/doi:doi:10.1123/tsp.2013-0094>
- Nurjanah, N. (2015). Di Rumah Bintang Islamic Pre School. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, III(2), 112–119.
- Medina, Mufid F. (2019). Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Sepak Bola Putri Mataram Selatan, 1–9.
<https://doi.org/10.1037//0033-2909.I26.1.78>
- Prasetyo, D., Gani, R. A., & Ismaya, B. (2021). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Renang di SMA Negeri 5 Karawang: Student Interest in Learning Swimming. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 81–89.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4849>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Tabi, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190–200.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>
- Thornton, R. (2015). *Parental involvement and academic achievement*. 1–59.
<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10459880903472876>
- Wardani, K. A., Iswinarti, I., & Karmiyati, D. (2019). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi. *Mediapsi*, 5(2), 74–87.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.02.2>